



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH DASAR

Nurawaliyah Putri Andini¹, Rahma Ashari Hamzah², Jannatul Hasanah³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar

E-mail: nuralyaa.putri@gmail.com

Submit: 26 November 2024 | Revisi: 31 Desember 2024 | Publish: 31 Mei 2025

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang berkembang setelah keterampilan menyimak dan berperan penting dalam mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, karakteristik, fungsi, metode pengembangan, tantangan, dan solusi dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar (SD). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal, dan literatur relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara melibatkan tata bahasa yang benar, intonasi yang sesuai, dan keberanian berbicara di depan umum, yang semuanya penting untuk memperkuat hubungan sosial dan mendukung proses pembelajaran. Metode seperti diskusi, bermain peran, presentasi, dan bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini. Namun, terdapat tantangan seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan keterbatasan kosa kata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan fondasi penting dalam kehidupan siswa, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara; Sekolah Dasar; Pengembangan; Tantangan; Solusi

Abstract

Speaking skills are a linguistic ability that develops after listening skills and plays a crucial role in expressing ideas, thoughts, and feelings orally. This study aims to analyze the definition, characteristics, functions, methods of development, challenges, and solutions in developing speaking skills for elementary school students. This research employs a literature review approach with data sources derived from books, journal articles, and other relevant literature. The findings indicate that speaking skills involve proper grammar, appropriate intonation, and confidence in public speaking, all of which are essential for strengthening social relationships and supporting the learning process. Methods such as discussions, role-playing, presentations, and storytelling can be used to enhance these skills. However, challenges such as shyness, lack of confidence, and limited vocabulary are often encountered. This study concludes that speaking skills are a critical foundation for students' lives, not only boosting their confidence but also preparing them for an increasingly complex world.

Keywords: *Speaking Skills; Elementary Students; Development; Challenges; Solutions*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak. Pemberi pesan dan penyimak sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara yang baik agar komunikasi terjalin dengan baik (Hanifa, 2020). Pembicara melakukan encode dan memiliki kode bahasa untuk menyampaikan pesan dan amanat. Pesan dan amanat ini akan diterima oleh pendengar yang melakukan decode atas kode-kode yang dikirim dan memberikan interpretasi. Proses ini berlaku secara timbal umpan balik antara pembicara dan pendengar yang akan selalu berganti peran dari peran pembicara menjadi peran pendengar, dan dari peran pendengar menjadi peran pembicara (Harianto, 2020).

Keterampilan berbicara adalah tahap berikutnya setelah keterampilan menyimak. Apabila hasil penilaian bagus, maka dapat meningkatkan kemampuan berbicara seseorang. Pendidikan formal itu sendiri ialah pendidikan yang sistematis dan bertahap yang terdiri dari PAUD (pendidikan anak usia dini), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas), serta perguruan tinggi, di dalamnya juga ada kegiatan atau proses pembelajaran yang mengarah pada akademis, umum, program spesialis, dan latihan profesional serta dilakukan secara berkelanjutan (Silviana, 2024).

Keterampilan berbicara dapat dipraktekkan oleh semua orang. Namun, berbicara dengan kefasihan yang mampu menghipnotis pendengarnya merupakan bakat langka yang hanya dimiliki oleh sebagian kecil orang. Berbicara secara umum diartikan sebagai penyampaian maksud seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan, agar maksud tersebut dapat dipahami (Ilham, 2020).

Keterampilan berbicara adalah hal yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak, terutama di tingkat pendidikan dasar. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada fase kritis perkembangan bahasa, di mana mereka mulai belajar mengekspresikan diri secara verbal dengan lebih terstruktur dan terorganisasi. Keterampilan berbicara di sekolah dasar tak melulu penting buat komunikasi sehari-hari, melainkan juga berpengaruh besar pada peningkatan prestasi akademik serta sosial siswa. Maka, perlu ditekankan bahwa pengembangan keterampilan berbicara merupakan prioritas utama dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Di Indonesia, keterampilan berbicara sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningtyas, 2024) menunjukkan bahwa di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga, 57% siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide secara lisan. Meskipun kurikulum 2013 menekankan keterampilan berbicara, banyak guru yang belum menerapkan metode yang bervariasi untuk melatih keterampilan ini. Kurikulum yang ada lebih fokus pada literasi tulis, sementara keterampilan berbicara sering kali dianggap sebagai pelengkap. Meskipun demikian,

keterampilan berbicara yang baik memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena siswa yang dapat menyampaikan gagasan dan pendapat dengan jelas lazimnya lebih antusias dalam berinteraksi di kelas. Selain itu, keterampilan berbicara juga merupakan pondasi penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, dan memperkuat kepercayaan diri siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara yang baik berdampak langsung pada kesuksesan belajar anak. Siswa yang rajin berbicara di kelas akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Pasalnya, proses berbicara melibatkan pengolahan informasi yang lebih terperinci. Mereka juga cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian keterampilan berbicara, karakteristik, fungsi dan manfaat, metode dan model, cara mengembangkan, serta dapat mengetahui tantangan dan solusi dalam keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Siswa yang sering berpartisipasi dalam percakapan di kelas akan merasakan kemudahan dalam memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif dalam proses berbicara yang melibatkan pemrosesan informasi yang lebih mendalam.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Adapun teknik analisisnya, peneliti menggunakan pengumpulan data dari studi kepustakaan yang artinya peneliti mengumpulkan data tentang mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar, yang bersumber dari berbagai referensi literatur, baik berupa buku, artikel jurnal maupun dokumen-dokumen lain yang mendukung pembahasan.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian di google scholar dan google book dengan kata kunci “Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar”. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi terhadap topik penelitian, keterkinian yaitu beberapa dokumen, artikel dan buku yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, seperti (Nurlatifah, 2021), (Abqoriyyah, 2020) dan (Farmini, 2022) juga membahas tema yang menyerupai. Penelitian ini memungkinkan analisis dan penyusunan data memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mengembangkan keterampilan berbicara pada anak di sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Keterampilan Berbicara di SD

Berdasarkan data yang telah di analisis dari (Latifah, 2021) diketahui bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya di

dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar di pelajari. Kata berbicara adalah hasil bentuk jadian dari kata dasar bicara, dengan tambahan prefiks ber-. Prefiks ber- berarti melakukan, sementara akar kata bicara berarti pikiran. Prefiks ber- mempunyai sifat yang produktif. Sementara itu, makna akar kata bicara menunjukkan proses awal pembentukan ujaran (berbicara) terjadi di dalam pikiran atau otak. Proses ini bermula dari input yang dipahami kemudian disimpan dalam memori. Untuk menghasilkan ujaran, kata-kata yang disimpan dalam memori dicari kembali untuk kemudian diucapkan atau dituliskan (Marzuqi, 2019).

Selain itu di dalam (Magdalena, 2021) data yang di analisis juga didapatkan langkah proses pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara, langkah pembelajaran terdiri atas 3 langkah kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada langkah awal meliputi: 1) Memilih topik, 2) menguji topik, 3) menyiapkan kerangka, 4) pemanasan, 5) memilih partisipan, dan 6) mengatur setting.

Dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah, siswa sudah dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Mereka juga telah mampu menyampaikan pesan secara utuh, meskipun masih perlu peningkatan. Dengan seiring waktu, keterampilan berbicara akan semakin berkembang menjadi lebih baik yang berarti pemilihan katanya sudah tepat, variasi kalimat, dan struktur kalimat akan menjadi lebih baik dan benar. Ada 5 cara untuk bisa mengembangkan keterampilan berbicara secara efektif antara lain: 1) Fokus pada keterampilan dasar siswa. 2) Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. 3) Menggunakan berbagai aktivitas menarik pada proses pembelajaran. 4) Mendorong kreativitas dan imajinasi siswa. 5) Memanfaatkan teknologi. Selain beberapa cara di atas perlu diketahui bahwa keterampilan berbicara itu berkembang secara bertahap, dengan ini siswa dapat diberikan waktu dan kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka.

Kemampuan berbicara juga berarti kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan tujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran. Gagasan, dan perasaan pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*juncture*). Bicara juga memiliki keterampilan mental-motorik yang tak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot dan mekanisme suara yang berbeda tetapi juga mempunyai aspek mental. Kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan menjadi bagian penting dari proses ini (Uzer, 2021). Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan yang bersifat mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Rindengan, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara di sekolah dasar (SD) adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan jelas, tepat, dan efektif sesuai konteks. Keterampilan ini merangkum kemampuan komunikasi yang efektif, termasuk penggunaan tata bahasa yang tepat, intonasi yang pas, dan keterampilan dalam mendengarkan serta memberikan respons di SD, keterampilan berbicara ditingkatkan melalui aktivitas seperti bercerita, diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, dan

presentasi. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan komunikasi mereka dalam berbagai situasi.

Karakteristik Keterampilan Berbicara di SD

Keterampilan berbicara di SD memiliki beberapa karakteristik yang khas. (Mazuqi, 2019) menyebutkan karakteristik keterampilan berbicara siswa SD sebagai berikut: 1) Anak-anak SD biasanya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan konkret. Mereka masih sedang belajar menyusun kalimat dengan struktur yang lebih kompleks. 2) Siswa di tingkat SD sedang berkembang dalam memperkaya kosakata mereka. Saat mereka berbicara, mereka mulai menggabungkan kata-kata baru dengan kata-kata yang sudah dikenal. 3) Keterampilan berbicara di SD menunjukkan kemajuan anak dalam keberanian berbicara di depan orang lain, baik di kelas maupun di luar kelas. Meskipun terkadang masih merasa malu-malu. 4) Pengucapan yang jelas dan benar mulai menjadi fokus penting pada usia ini. Anak-anak diajarkan cara berbicara dengan lafal yang benar dan intonasi yang tepat.

Selanjutnya 5) Mereka mulai mempelajari bagaimana menyampaikan pendapat secara sistematis, meskipun kadang-kadang masih memiliki kecenderungan untuk meloncat-loncat. 6) Keterampilan berbicara juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Ini mencakup berbicara secara sopan, menunggu giliran, dan merespons ucapan orang lain dengan cara yang tepat. 7) Anak-anak pada tahap ini sering menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh untuk menerima atau memperkuat apa yang mereka katakan. 8) Guru berperan dalam membangun rasa percaya diri anak dalam berbicara di depan umum, seperti dalam presentasi, bercerita, atau bermain peran. Keterampilan ini terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan di kelas untuk memastikan siswa semakin terampil dalam berkomunikasi secara verbal.

Berbicara dapat dilihat dalam dua lingkup berbeda yaitu lingkup resmi dan lingkup tidak resmi. Situasi-situasi resmi bisa dikelompokkan menjadi klasifikasi informatif berikut: kuliah, ceramah tentang perjalanan, laporan, instruksi, pemberian pandangan, pengangkatan, atau pidato. Sementara itu, situasi tidak resmi melibatkan unsur hiburan seperti anekdot, lelucon, lawakan, arisan, pertemuan keluarga, dan pesta ulang tahun. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar bisa menyampaikan pikiran dengan efektif, sebaiknya pembicara memahami sepenuhnya makna dari setiap yang ingin disampaikan. Pembicara perlu mengevaluasi bagaimana komunikasinya mempengaruhi para pendengar.

Fungsi dan Manfaat Keterampilan Berbicara di SD

a. Fungsi keterampilan berbicara di SD

Keterampilan berbicara di sekolah dasar memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Baik secara akademis maupun sosial. Berdasarkan dari hasil penelitian (Anjelina, 2022) yang telah diteliti, menyatakan bahwa ada 5 fungsi keterampilan berbicara di sekolah dasar : 1) Berfungsi untuk menyampaikan ide, informasi, dan emosi secara jelas

dan tepat. Siswa belajar cara menyampaikan pikiran secara lisan agar lawan bicara dapat memahami pesan yang disampaikan. 2) Keterampilan berbicara ini membantu siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Ini memperkuat hubungan sosial dan kemampuan bekerja dalam kelompok. 3) Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka dalam menyampaikan pemikiran, pendapat, dan perasaan mereka dengan lebih baik ini penting untuk pertumbuhan keyakinan diri dan identitas diri. 4) Dengan mengasah keterampilan berbicara, siswa mempelajari cara untuk menyampaikan informasi secara sistematis, baik dalam situasi akademis seperti presentasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. 5) Keterampilan berbicara juga membantu anak memahami materi pembelajaran lebih baik karena mereka perlu mengolah informasi sebelum menyampaikannya secara verbal.

b. Manfaat keterampilan berbicara di SD

Manfaat keterampilan berbicara yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Saat anak telah mampu berbicara dengan lancar, mereka dapat menyusun pikiran dan ide-ide dengan lebih terstruktur, sehingga memudahkan mereka dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan. Proses berpikir ini akan membantu anak untuk mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka dengan logis. Selain itu, keterampilan berbicara yang baik juga mendukung prestasi akademik anak. Anak-anak yang mahir berbicara akan lebih terlibat dalam proses belajar, misalnya dengan berdiskusi, bertanya, atau menjawab pertanyaan di kelas. Hal ini akan mempermudah mereka untuk menyerap materi pelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Kemampuan berbicara juga menjadi modal penting dalam kegiatan seperti presentasi dan diskusi kelompok. Ini sering digunakan dalam metode pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Dari sudut sosial, kemahiran bertutur membantu anak dalam membina hubungan antar individu yang positif. Anak-anak yang bisa berkomunikasi dengan baik lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Selain itu, mereka juga mampu membina hubungan pertemanan yang kokoh. Mereka pun lebih terampil dalam mengekspresikan emosi, memahami perasaan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara sehat. Jadi, keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan aspek sosial dan emosionalnya. Ini tentu saja sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari anak. Keterampilan berbicara yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan diri anak. Kemampuan untuk berbicara di depan umum, mengemukakan pendapat dalam kelompok, atau bercerita di depan kelas, bisa membantu anak merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya.

Kemampuan ini dapat dilihat dengan jelas seperti, 1) Peserta didik yang dapat berbicara dengan lancar di hadapan publik atau dalam kelompok kecil akan merasakan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi. 2) Dengan berbicara, siswa belajar bagaimana menyusun argumen, menyatakan pendapat, dan merespons pendapat orang lain, yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. 3) Keterampilan berbicara terkait erat dengan kemampuan membaca dan menulis. Semakin baik keterampilan berbicara siswa,

semakin mudah mereka memahami dan mengomunikasikan materi akademik. 4) Melalui berbicara, siswa belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami emosi orang lain, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional. 5) Keterampilan berbicara yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Anak-anak yang terbiasa berbicara dengan percaya diri dan efektif akan lebih mudah beradaptasi di berbagai situasi sosial dan profesional.

Metode dan Model Keterampilan Berbicara di SD

Pengembangan keterampilan berbicara penting untuk melatih siswa berkomunikasi secara efektif. Berikut ini contoh metode dan model yang bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, seperti: 1) Metode diskusi, 2) Bermain Peran (*Role Playing*), 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Presentasi, 5) Bercerita (*Story Telling*), dan 6) Model Pembelajaran berbasis Proyek.

Metode diskusi digunakan apabila siswa diminta untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan bertukar pikiran. Pada penggunaan metode diskusi ada peran yang harus dilaksanakan oleh kelompok diskusi. Dalam diskusi dapat dibagi perannya ada yang pemimpin diskusi, pembicara, peserta diskusi, dan penulis jalannya diskusi. Penggunaan metode diskusi dapat dipegang guru atau juga dapat diserahkan kepada siswa dalam penelitian (Krissandi, 2018).

Metode Bermain Peran (*Role Playing*), memberikan pengalaman kepada siswa dengan langsung terlibat dalam memainkan peran tertentu yang mirip dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa akan berlatih berbicara di depan teman-temannya, yang akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum, melatih kemampuan mengekspresikan ide, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam penelitian (Putra, 2016) tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk berkomunikasi melalui situasi simulasi atau peranan. Teknik: siswa diminta memerankan karakter dalam situasi atau cerita yang diberikan. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan spontanitas berbicara.

Metode tanya jawab merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan membangun pemahaman dengan siswa. Metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta membangun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode Presentasi Siswa merupakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka dapat dan pelajari kepada audiensi lainnya, ini merupakan cara yang efektif bagi siswa tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan mempresentasikan ide yang dimilikinya. Teknik: siswa diberikan tugas untuk menyiapkan presentasi tentang topik tertentu dan akan mempresentasikannya di depan kelas.

Metode Bercerita atau (*Storytelling*) ialah cara pembelajaran yang telah lama digunakan sejak zaman dulu dan menjadi alat belajar yang amat penting. Dalam penelitian (Nurwida, 2016) guru menyampaikan suatu kisah ataupun karya sastra melalui bercerita, dan siswa juga demikian. Morrow membagikan pandangannya bahwa bercerita dapat menjadi kegiatan yang menghibur

dan mendorong imajinasi siswa. Bercerita bisa mengasah kemampuan berbahasa dan mendalami karakteristik dalam cerita, juga memperluas pemahaman mereka. Tujuannya adalah untuk melatih siswa menceritakan sesuatu dengan alur yang baik dan logis. Teknik: dengan cara siswa diminta menceritakan pengalaman pribadi, cerita imajinasi atau cerita yang sudah dipelajari sebelumnya.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna serta dapat menjalankan proyek nyata untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.

Cara Mengembangkan Keterampilan Berbicara di SD

Mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar (SD) butuh pendekatan yang sistematis dan kreatif. Berikut adalah beberapa cara yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menurut (Waruwu, 2023):

1) Mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab, menyadari betapa pentingnya keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, oleh karena itu keterampilan tersebut perlu dipelajari, dilatih, dan dikembangkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar guru mampu menguasai kemampuan dalam menyusun pertanyaan yang berkualitas, baik dari segi jenis maupun bentuknya. Sehingga para siswa akan merasa termotivasi untuk terus berpikir, mencari informasi, dan juga menggali pengetahuan melalui percobaan untuk menemukan jawaban dan solusi. Keberhasilan peserta didik akan menciptakan kepuasan tersendiri baginya, hal ini terjadi ketika mampu memecahkan suatu persoalan yang diberikan. Keberhasilan ini memberikan dorongan motivasi dalam menghadapi pertanyaan dan menyelesaikan permasalahan berikutnya berdasarkan penelitian.

2) Melatih keterampilan debat walaupun sederhana mulai dengan topik sederhana yang menarik bagi anak-anak, lalu ajarkan mereka untuk berbicara dalam format debat. Debat sederhana ini tidak hanya membantu siswa mengorganisasi pikiran mereka, tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti toleransi terhadap perbedaan pendapat, bekerja sama dalam tim, dan mengendalikan emosi saat berargumentasi. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk melatih keberanian berbicara di depan orang lain, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Secara bertahap, melalui debat, siswa belajar pentingnya menghormati pandangan orang lain sambil tetap mempertahankan pandangan mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi debat ini dengan memberikan bimbingan tentang tata cara debat yang baik dan memastikan suasana diskusi tetap positif dan kondusif.

3) Memberikan umpan balik yang positif pada siswa, saat siswa berbicara berikan umpan balik yang membangun. Pujilah keberanian mereka untuk berbicara dan bantu memperbaiki kesalahan dengan cara yang lembut, sehingga mereka terus termotivasi. Pemberian umpan balik positif sangat penting dalam melatih keterampilan berbicara anak-anak sekolah dasar karena hal tersebut dapat membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka. Saat anak-anak berbicara, memberikan pujian atau penghargaan atas usaha mereka, meskipun masih terdapat kesalahan, akan membuat mereka merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk terus mencoba. Umpan

balik positif seperti, "Bagus sekali, kamu sudah menyusun kalimat dengan baik!" atau "Kamu berbicara dengan sangat jelas!" dapat mendorong anak untuk terus mengembangkan keterampilannya tanpa merasa takut untuk salah.

4) Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran ajaklah orang tua untuk memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan berbicara anak di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan percakapan rutin atau meminta anak bercerita tentang kegiatan di sekolah. Keterlibatan memaknai keikutsertaan dan partisipasi yang seseorang lakukan dalam pemenuhan kebutuhan terhadap objek tertentu. Keterlibatan orang tua merupakan suatu proses yang melibatkan keluarga, di mana ayah dan ibu terlibat dalam sikap, nilai, dan praktik saat mengasuh anaknya. Selain itu keterlibatan orang tua juga dapat diartikan sebagai suatu kesengajaan yang dilakukan dengan memusatkan energi, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang diberikan kepada anak dengan dilandasi rasa penuh kesadaran, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tindakan yang diharapkan akan memberikan dampak pada tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

5) Latih mendengarkan secara aktif, Keterampilan berbicara dan mendengarkan saling terhubung erat. Ajak siswa untuk melatih keterampilan mendengarkan secara aktif. Misalnya, dengan memberikan tanggapan setelah mendengarkan penjelasan guru atau cerita teman. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, kemampuan berbicara siswa di SD dapat meningkat dengan baik. Lingkungan yang mendukung kegiatan yang menarik, dan kesempatan berlatih secara konsisten adalah faktor utama dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan.

Tantangan dan Solusi Keterampilan Berbicara di SD

a. Tantangan keterampilan berbicara di SD

Pengembangan keterampilan berbicara di SD sering kali menghadapi tantangan yang beragam, baik dari sisi siswa maupun guru. Mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan mutu tersebut adalah prestasi belajar murid dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan (Hamzah, 2020). Adapun tantangan yang mungkin bisa muncul pada pengembangan keterampilan berbicara di SD: 1) Rasa Malu dan Kurang Percaya Diri, 2) Perbedaan Kemampuan Bahasa, dan 3) Kurangnya Kosakata yang dimiliki.

Banyak murid Sekolah Dasar merasa cemas atau enggan untuk berbicara di depan banyak orang, terutama ketika harus berbicara di depan seluruh kelas atau penonton yang lebih banyak. Rasa malu dan kurang percaya diri kerap menjadi cobaan bagi anak-anak ketika belajar berbicara, terutama di usia sekolah dasar. Banyak anak merasa cemas saat harus berbicara di depan teman-temannya atau orang dewasa karena takut membuat kesalahan atau ditertawakan. Ini adalah perasaan yang lumrah dan bisa dialami oleh siapa pun yang belum terbiasa dengan situasi tersebut. Rasa malu ini kadang-kadang menghalangi kemampuan mereka untuk mengungkapkan pikiran dengan terbuka dan spontan. Hasilnya, anak-anak dapat menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, seperti diskusi kelas, presentasi, atau bercerita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Waruwu, 2023), rasa malu ini

dapat menghambat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, sehingga potensi mereka tidak berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana siswa merasa aman dan dihargai, serta memberikan penguatan positif untuk membangun rasa percaya diri mereka.

Setiap siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda, bergantung pada latar belakang keluarga, lingkungan, atau keterpaparan terhadap bahasa sehari-hari. Tidak semua siswa memiliki kemampuan bahasa yang setara. Beberapa siswa mungkin lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah di rumah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah. Selain itu, siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda mungkin memiliki akses yang beragam terhadap media pembelajaran bahasa, seperti buku atau perangkat teknologi. Menurut (Suhardi, 2022), guru harus mengenali perbedaan ini dan memberikan pendekatan pembelajaran yang adaptif untuk memastikan semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

Selain itu kurangnya kosakata merupakan salah satu tantangan utama dalam melatih keterampilan berbicara anak-anak sekolah dasar. Saat anak-anak memiliki kosakata yang terbatas, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, pikiran, atau perasaan mereka secara efektif. Akibatnya, mereka mungkin merasa ragu untuk berbicara karena kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pemikiran mereka. Ini bisa membuat anak jadi enggan berpartisipasi dalam percakapan atau aktivitas berbicara di kelas. Anak-anak belajar seperti membangun sebuah gedung; mereka membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru berdasarkan apa yang mereka pelajari sebelumnya. Anak-anak belajar seperti membangun sebuah gedung; mereka membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru berdasarkan apa yang mereka pelajari sebelumnya (Hamzah, 2024).

b. Solusi keterampilan berbicara di SD

Adapun solusi untuk menghadapi tantangan tersebut ialah: *Pertama*, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang ramah dan terbuka, di mana siswa-siswa dapat merasa nyaman untuk berbicara. Dukungan positif dan penghargaan terhadap usaha berbicara, bukan hanya hasilnya, akan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lingkungan belajar yang aman ialah segala sesuatu di luar diri anak. Ini termasuk benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan kondisi masyarakat yang sangat berpengaruh bagi anak didik. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Sementara menurut Abdul Azis (Hasibuan, 2018) lingkungan belajar aman adalah suatu kondisi dan suasana dalam proses pendidikan yang menjamin kesejahteraan fisik, emosional, dan psikologis bagi semua peserta didik. Lingkungan ini melibatkan berbagai aspek yang mendukung penciptaan suasana belajar yang positif dan produktif, serta melindungi peserta didik dari ancaman, bahaya, dan situasi yang bisa mengganggu proses belajar mereka (Hibana, 2024).

Kedua, teknologi pendidikan juga melibatkan penggunaan berbagai pendekatan dan strategi inovatif untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran yang bersifat kompleks dan melibatkan berbagai jenis individu pada berbagai topik pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajarnya, memanfaatkan alat teknologi, seperti video atau aplikasi pembelajaran, untuk memberikan siswa kesempatan merekam dan mendengarkan diri mereka (Waruwu, 2024).

Ketiga, memberi Contoh yang Baik, Guru bisa menjadi contoh komunikasi verbal yang baik dengan menggunakan intonasi, pengucapan yang jelas, dan bahasa tubuh yang sesuai saat berbicara. Siswa akan mengamati cara berbicara yang baik dari guru mereka. *Keempat*, keterlibatan dalam Kegiatan Pendidikan, Orang tua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan anak, seperti menghadiri pertemuan sekolah atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat memberikan dukungan tambahan yang diperlukan untuk perkembangan keterampilan berbicara anak (Akhyaruddin, 2020). Dan terakhir *kelima*, Penggunaan media yang menarik, memanfaatkan pemakaian film, video, atau buku cerita untuk merangsang perbincangan dan memberikan konteks menarik bagi siswa (Syaputri, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, keterampilan berbicara di sekolah dasar (SD) merupakan aspek penting dalam perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyampaikan ide, informasi, dan emosi secara lisan dengan tata bahasa yang benar, intonasi yang tepat, serta keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, keterampilan berbicara berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan mendukung interaksi dengan teman sebaya maupun guru.

Pengembangan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, bermain peran, presentasi, dan debat sederhana, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun argumen, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Meski demikian, tantangan seperti rasa malu, kurang percaya diri, perbedaan kemampuan berbahasa, dan keterbatasan kosa kata sering kali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, keterampilan berbicara tidak hanya penting untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi siswa, tetapi juga menjadi pondasi dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin kompleks. Dengan pendekatan yang sistematis dan kreatif, pengembangan keterampilan berbicara dapat mendukung siswa dalam meraih keberhasilan akademik dan sosial di masa depan.

REFERENSI

Agus setyonegoro, Akhyaruddin, H.Y. (2020) *Buku Keterampilan Belajar*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia (anggota IKAPI).

- Anjeli, Y.N. and Latifah, N. (2021) 'Pengembangan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang', *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.8444>.
- Anjelina, N. and Tarmini, W. (2022) 'Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7327–7333. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>.
- Cahyaningtyas, M. *et al.* (2024) 'MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KALICACING', 7, pp. 5188–5196.
- Hamzah, R.A. (2020) 'Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan pembelajaran metode sq3r pada siswa kelas v sd negeri 2 malino', *Algažali Journal*, 3(1), pp. 1–8.
- Hanifa, D., Robandi, B. and Mulyasari, E. (2020) 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Melalui Penerapan Metode Bermain Perasn Di Bandung', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), pp. 131–138.
- Hariato, E. (2020) 'Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), pp. 411–422. Available at: <https://doi.org/10.58230/27454312.56>.
- Ilham, M. (2020) *KETERAMPILAN BERBICARA PENGANTAR KETERAMPILAN BAHASA.pdf*. Edited by T. Rokhmawan. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Krissandi, A.D.S. (2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD.pdf*. Edited by T. Dimas. Penerbit Media Maxima.
- Magdalena, I., Safitri, D. and Adinda, A.P. (2021) 'Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang', *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), pp. 386–395. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Mala, R. and Ashari Hamzah, R. (2024) 'Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di SD', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), pp. 29–35. Available at: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152>.
- Marzuqi, I. (2019) *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Edited by N. Kusnah. Surabaya: CV Istana.
- Nur Amalia Silviana, M.I.S. (2024) 'Strategi Guru Untuk Mengatasi Bullying dan Kekerasan Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Abuya Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), pp. 6–7.
- Nurlatifah, C.N. (2021) 'Sekolah Dasar Oleh: Choirun Nisa ' Nurlatifah', p. 19.
- Nurwida, M. (2016) 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Tellyng Untuk Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Guru 'COPE'*, 20(2), p. 4.

- Putra, W., A. (2016) 'Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Wonosari 4', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9, pp. 874–884.
- Putri, H.A. and Hibana (2024) 'Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, pp. 754–767. Available at: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>.
- Rindengan, M. (2023) 'Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD GMIM 2 Tumpaan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), pp. 1–10. Available at: <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.
- Suhardi, E. (2022). Penerapan Strategi Berbicara Berbasis Multikultural untuk Siswa SD. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syaputri, W., Septianasari, L. and Abqoriyyah, F.H. (2020) 'Tantangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Dengan Metode Pembelajaran Wawancara', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), pp. 90–97. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.281>.
- Uzer, Y. (2021) 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 97 Palembang', *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), pp. 78–89. Available at: <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799>.
- Waruwu, A.N. et al. (2023) 'Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas', *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>.
- Waruwu, Y. (2024) *TEKNOLOGI PENDIDIKAN: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL.pdf*. CV. Intelektual Manifes Media.